

SKRIPSI
STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM
MEMAKSIMALKAN POTENSI ZAKAT MAAL DI PAREPARE



OLEH

MUHAMMAD HIDAYAT ISKANDAR
NIM: 17.2700.016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM
MEMAKSIMALKAN POTENSI ZAKAT MAAL DI PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

OLEH

**MUHAMMAD HIDAYAT ISKANDAR
NIM: 17.2700.016**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Hidayat Iskandar


NIM : 17.2700.016

Program Studi : Manajemen Zakata Dan Wakaf

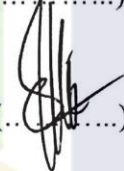
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.811/In.39.8/PP.00.9/02/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H. (.....) 

NIP : 196502181999032001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Satar, S.E., M.M (.....) 

NIDN : 2011048203

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdhan Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Hidayat Iskandar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2700.016

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.811/In.39.8/PP.00.9/02/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Satar, S.E., M.M	(Sekretaris)	(.....)
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
الْمُبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ وَصَحْبِهِ
الطَّيِّبِينَ وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Kota Parepare”. Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan teristimewa terimakasih tak terhingga kepada Orang tua tercinta Azis Iskandar dan Hj, Hartati kasim dan Maulidya Iskandar, membesarkan penulis serta seluruh kasih sayang, cinta, perhatian, doa, dukungan dan tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Terima kasih sedalam-dalamnya kepada IBU Dra. Rukiah, M.H. dan BAPAK Muhammad Satar, S.E., M.M selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan, bimbingan, arahan, waktu, pikiran, serta kesabaran yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Tim penguji skripsi Ibu Rusnaena, M.Ag. dan Bapak Sulkarnain, M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. selaku penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh Staff Pegawai dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk mengajari dan berbagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd. dan seluruh Staff dan Pegawai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang telah memberikan izin dan informasi kepada dalam melakukan penelitian ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman terdekat Andi Muhammad Raehan Luhur, Farsyal Yuzagautama, Andi Ahmad Rifky, Randy Firmansyah, Arif Budiman Syahrir yang selalu menemani dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan saya yang mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

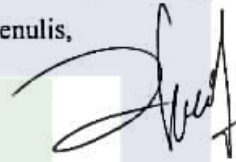


diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikannya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

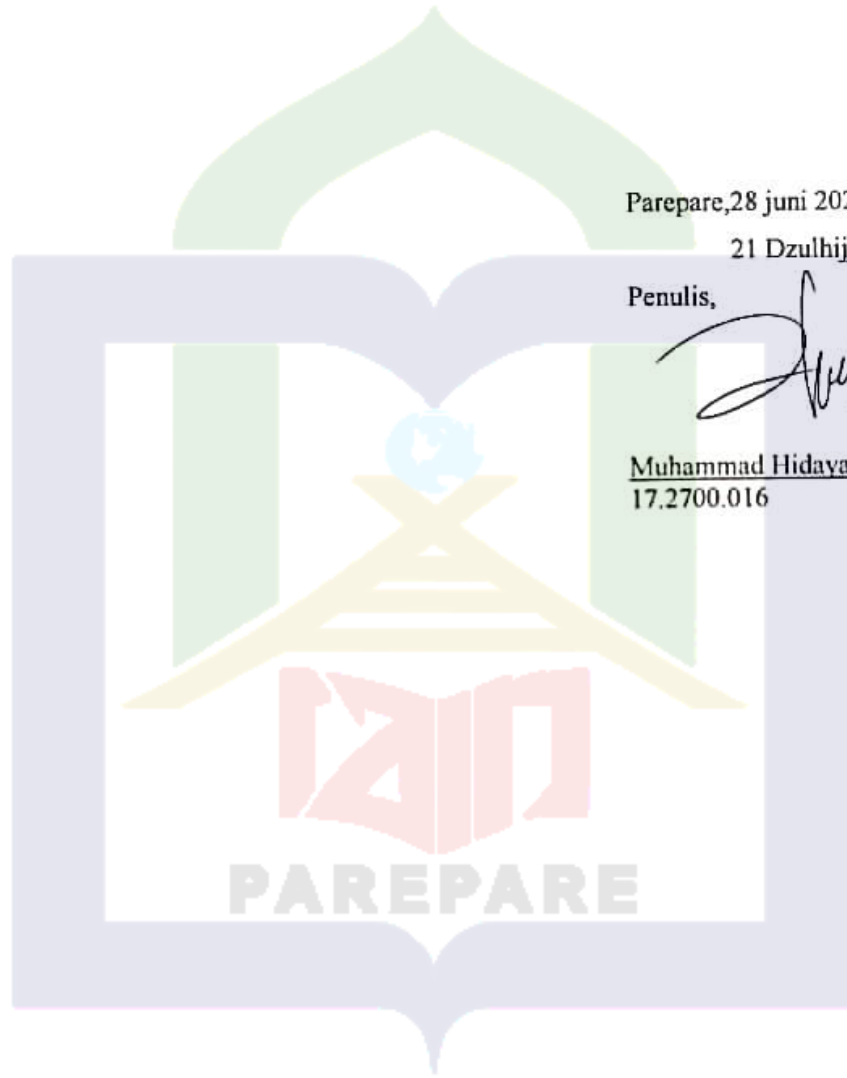
Parepare, 28 juni 2024

21 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Muhammad Hidayat Iskandar
17.2700.016



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Hidayat Iskandar

NIM : 17.2700.016

Tempat/Tanggal Lahir : 29 Mei 1999

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

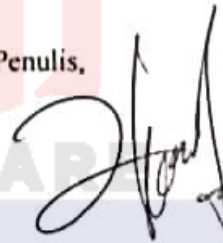
Judul Skripsi : Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2024

21 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Muhammad Hidayat Iskandar
17.2700.016

ABSTRAK

Muhammad Hidayat Iskandar, *Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Kota Parepare* (dibimbing oleh Rukiah dan Muhammad Satar)

Baitul Maal Hidayatullah adalah lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf. BMH merupakan salah satu dari lembaga amil zakat di Kota Parepare, namun pendayagunaan zakat di kota Parepare masih belum terlalu optimal dikarenakan banyaknya masyarakat di kota Parepare masih belum mengerti tentang pentingnya manfaat dari zakat tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memkasimalkan potensi zakat maal, dan juga untuk menganalisis bagaimana manajemen distribusi zakat maal yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memiliki strategi mendistribusikan zakat melalui merekrut relawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang lokasi penerima zakat. Namun, meskipun strategi ini memiliki potensi positif, seperti keterlibatan langsung dalam komunitas, pendistribusian zakat masih menghadapi tantangan. Banyak masyarakat yang menggunakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) hanya sebagai tempat untuk berinfaq, bukan sebagai entitas yang efektif dalam distribusi zakat. 2) Manajemen distribusi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dilakukan dengan transparansi dan kepatuhan dengan melakukan pelaporan kepada pemerintah setempat seperti Bazanas dan Kemenag Kota Parepare. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam mengoptimalkan distribusi zakat di tengah kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat serta keberadaan lembaga pengumpul zakat lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas BMH dalam mencapai tujuannya.

Kata Kunci : Strategi, Potensi Zakat, Baitul Maal Hidayatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN SKRIPSI..... **i**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
 Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... **..ii**

KATA PENGANTAR..... **.iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
 Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK **viii**

DAFTAR ISI..... **.. x**

DAFTAR GAMBAR..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN **xiv**

BAB I PENDAHULUAN..... **.. 1**

 A. Latar Belakang **1**

 B. Rumusan Masalah..... **4**

 C. Tujuan Penelitian **4**

 D. Kegunaan Penelitian **4**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **.. 6**

 A. Tinjauan Penelitian Relevan **6**

 B. Tinjauan Teoritis..... **9**

 1. Strategi..... **9**

2. Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	14
3. Zakat Maal.....	21
4. Potensi	30
C. Tinjauan Konseptual	34
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKAI
LAMPIRAN.....	III
BIOGRAFI PENULIS	XI



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Fikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Kampus	IV
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari PTSP	V
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 5	Surat Penetapan Pembimbing	IX
Lampiran 6	Dokumentasi	X
Lampiran 7	Biodata Penulis	XI



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِ/يَ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُ/وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. :: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.¹ Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi orang yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil usaha, zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.

Di Indonesia zakat diatur secara khusus pengelolaannya pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. Dalam konteks kehidupan bernegara 2 (dua) lembaga pengelola zakat ini sangatlah berperan penting dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, keduanya merupakan lembaga yang akan menentukan keberhasilan pengelolaan potensi ekonomi masyarakat Indonesia dan berperan penting untuk mewujudkan syiar agama Islam. Sehingga 2 (dua) lembaga ini diharapkan mampu berkembang agar tujuan utama pengelolaan zakat dapat tercapai.

Maal berasal dari kata bahasa Arab artinya harta atau kekayaan (*al-amwal*, jamak dari kata *maal*) adalah “segala hal yang diinginkan manusia untuk disimpan dan dimiliki” (*Lisan ul-Arab*). Menurut Islam sendiri, harta merupakan sesuatu yang

¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 1 angka 2.

boleh atau dapat dimiliki dan digunakan (dimanfaatkan) sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu dalam pengertiannya, zakat maal berarti zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama.

Potensi zakat dalam realisasinya, total jumlah penghimpunan nasional pada 2019 masih berada di angka Rp10.166,12 triliun². Sementara, potensi senilai Rp233,84 triliun tersebut meliputi Zakat Perusahaan sebesar Rp6,71 triliun, Zakat Penghasilan sebesar Rp139,07 triliun, Zakat Pertanian sebesar Rp19,79 triliun, Zakat Peternakan sebesar Rp9,51 triliun, dan Zakat Uang Rp58,76 triliun. Persentase sumber zakat paling besar masih didominasi oleh zakat penghasilan. Berdasarkan laporan realisasi penghimpunan zakat oleh Lazismu Nasional yang terdata pada 2019 hingga pertengahan tahun 2020, sebesar Rp239,003 miliar. Dapat dikatakan realisasi penghimpunan belum optimal. Dari total potensi zakat nasional 2020 sebesar Rp233,84 triliun itu, baru Rp8 triliun atau 3,5 persen yang terkumpul. Hal ini menandakan bahwa terjadi kesenjangan antara potensi zakat dan pendapatan riilnya.

Pengumpulan zakat maal bersifat variatif (tidak menentu) dimana pengumpulan dana zakat lebih sering dilakukan pada saat bulan ramadhan saja sehingga potensi zakat tidak terlalu maksimal, sesuai data observasi awal yang dilakukan di Baitul Maal Hidayatullah kota Parepare dimana rata rata zakat yang dikumpulkan dalam sebulannya di kota Parepare hanya sebesar Rp. 14.000.000 saja dan pertahunnya hanya kisaran Rp. 180.000.000 – Rp. 200.000.000, padahal jika dilihat dari banyaknya masyarakat muslim atau penduduk di kota Parepare ini sangat jauh dari kata maksimal.

Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat tersebut, ini juga di pengaruhi oleh masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh seluruh badan penghimpun dana zakat seperti Baitul Maal Hidayatullah, Lazismu,

² Baznas 2019

Baznas, dan Lazisnu tentang potensi zakat maal ataupun zakat jenis lainnya dalam memperbaiki perekonomian kota Parepare.

Potensi zakat yang sangat berpengaruh terhadap berkembangnya perekonomian dan membantu pihak kecil yang mana diharapkan bisa di realisasikan dan dikelola dengan baik melalui lembaga amil zakat baik BAZNAS maupun BMH serta lembaga amil zakat lainnya.

Sebagai contoh, zakat maal terdiri atas simpanan kekayaan seperti uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, aset perdagangan, hasil barang tambang atau hasil laut, hasil sewa aset dan lain sebagainya.

Baitul Maal Hidayatullah adalah lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan corporate sosial responsibility (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional. Di Kota Parepare sendiri BMH atau Baitul Maal Hidayatullah di bentuk pada tanggal 15 Desember 2020, BMH merupakan salah satu dari lembaga amil zakat di Indonesia yang melakukan tugasnya sebagai lembaga penghimpun, pengelola, dan pendayaguna dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ziswaf).

Namun pendayagunaan zakat di kota Parepare masih belum terlalu optimal dikarenakan banyaknya masyarakat di kota Parepare masih belum mengerti tentang pentingnya manfaat dari zakat tersebut hal ini juga terjadi karena lembaga lembaga zakat di kota Parepare belum banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi zakat terhadap perekonomian di kota Parepare.

Pendayagunaan potensi zakat ini harus dilakukan sebaik dan seadil mungkin sehingga potensi dari pendayagunaan zakat ini dapat dirasakan seluruh masyarakat tekhusus nya masyarakat kota Parepare. Baitul Maal Hidayatullah merupakan salah satu lembaga yang berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat akan tetapi pengumpulan dana zakat dan penyalurannya masih belum maksimal sehingga manfaat atau potensi zakat masih belum maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah adalah Bagaimana Strategi Baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Parepare ?

Pokok permasalahan tersebut akan dirinci menjadi sub masalah, dan setiap sub masalah akan di analisis berdasarkan Analisis Syariah. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi dari zakat maal ?
2. Bagaimana manajemen distribusi dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal.
2. Untuk menganalisis bagaimana manajemen distribusi zakat maal yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) .

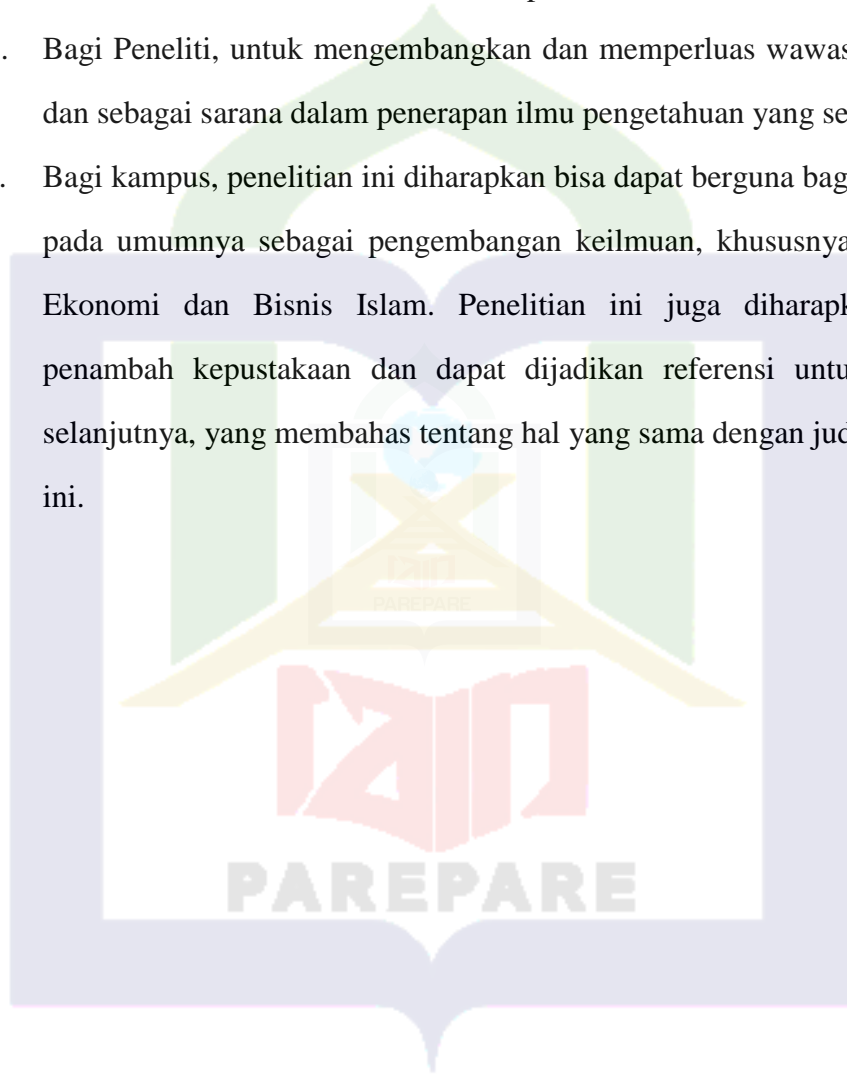
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran tentang bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian – penelitian yang mendalam.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai informasi mengenai bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) medistribusikan dan memaksimalkan potensi zakat maal.
- b. Bagi Peneliti, untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini
- c. Bagi kampus, penelitian ini diharapkan bisa dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah kepustakaan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang membahas tentang hal yang sama dengan judul penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Penelitian yang pertama dari Miftahul Huda, Mu'arrifah yang berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah (bmh) yogyakarta"³ yang dimana hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, Strategi khusus pengelolaan zakat hanya patuh pada undang-undang zakat No. 23 tahun 2011, serta PSAK 109 darisisi akuntansi keuangannya. Selebihnya ikhtiar dan do'a dari para amil zakat. Tetapi yang paling penting adalah kesesuaian Syariah dari setiap aspek kepengelolaan zakat. Kegiatan pokok yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat adalah kegiatan penghimpunan, pencatatan keuangan atau administrasi, serta pendayagunaan. Upaya BMH untuk menghimpun dana zakat yaitu, sosialisasi yang intensif kepada masyarakat dan layanan donatur dalam rangka memberikan apa yang dibutuhkan donatur. Pembagian menurut asnaf sesuai dengan program yang dibentuk oleh lembaga. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu mensejahterakan umat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama sama membahas tentang strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam

³ Miftahul Huda, Mu'arrifah yang berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah (bmh) yogyakarta"

memaksimalkan potensi zakat dikota tersebut, perbedaan penelitian ini dengan Peneliti yaitu penelitian milik Miftahul Huda, Mu'arrifah lebih berfokus tentang Upaya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi segala jenis zakat sedangkan penelitian milik peneliti hanya befokus dengan bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memaksimalkan potensi zakat Maal saja.

Penelitian ke dua dari Abdul Wahid Mongkito, Didin Hadfiduddin, Irfan Syauqi Beik. Yang berjudul "Analisis Strategi Amil Dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Baiul Maal Hidayatullah"⁴ yang dimana hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, Kondisi Internal LAZNAS BMH pada dasarnya sudah cukup baik terbukti dengan nilai 2,95 faktor Internal pada matriks Internal Eksternal, lembaga ini pun sudah memiliki struktur organisasi yang baik, kondisi Eksternal masalah perzakatan di negara Indonesia sangat menguntungkan dengan nilai 3,05 pada Matriks Internal Eksternal. Strategi yang terbaik yang harus dilakukan oleh LAZNAS BMH untuk meningkatkan penghimpunan dana zakatnya adalah sebagai berikut: Melakukan Sosialisasi sehingga umat Muslim tertarik pada LAZNAS BMH; Melakukan perluasan lingkup zakat; dan Membuat strategi penghimpunan dana zakat dan metode target penerimaan dana zakat. Persamaan penelitian milik Abdul Wahid Mongkito, Didin Hadfiduddin, Irfan Syauqi Beik dengan peneliti yaitu, sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan atau pendistribusian dana zakat yang dikumpulkan melalui Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Sedangkan perbedaan penelitian milik Abdul Wahid Mongkito, Didin Hadfiduddin, Irfan Syauqi Beik dengan penelitian milik peneliti

⁴ Abdul Wahid Mongkito, Didin Hafiduddin, Irfan Syauqi Beik yang berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah (bmh) yogyakarta"

yaitu, penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, sedangkan penelitian milik peneliti membahas tentang bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi dana zakat maal dan bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam mendistribusikan dan menghimpun dana zakat maal agar terdistribusi dan berdampak maksimal bagi masyarakat terkhususnya masyarakat Kota Parepare.

Penelitian ke tiga dari Dini Nurani dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul “ Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri”⁵ yang dimana hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri. Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang bagaimana memaksimalkan dana zakat yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) agar berdampak baik bagi masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian milik Dini Nurani dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian milik peneliti yaitu, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana zakat yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dimaksimalkan melalui program kuliah Da’I mandiri sedangkan penelitian milik peneliti berfokus pada bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare menyusun strategi dalam mendistribusikan hasil dari dana zakat maal agar berdampak

⁵ Dini Nurani dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul “ Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri”

baik bagi masyarakat dan bagaimana Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare memaksimalkan potensi zakat maal Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai defenisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa defenisi:

Pengertian manajemen menurut J. David Hunger dan Thoma L. Wheleen adalah “managemen is that a set of managerial decision and actions that detemines the longrun performance of a corporation”, dan jika di terjemahkan kedalam bahasa

Indonesia strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.⁶

Pengertian manajemen menurut Pearch dan Robinson adalah dikatakan bahwa manajemen adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi⁷

Pengertian manajemen menurut Freed R. David adalah bahwa manajemen adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan.⁸

Pengertian manajemen menurut Lawrence R. Jach dan William F. Glueck, manajemen adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah kepada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.⁹

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksud untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya dan mencapai tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka disimpulkan bahwa, strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

⁶ Dra. Mimin Yatmiwiwati, M.M., Manajemen Strategi, hlm. 2

⁷ Dra. Mimin Yatmiwiwati, M.M., Manajemen Strategi, hlm. 2

⁸ Dra. Mimin Yatmiwiwati, M.M., Manajemen Strategi, hlm. 2

⁹ Dra. Mimin Yatmiwiwati, M.M., Manajemen Strategi, hlm. 2

Baitul Maal Hidayatullah kota Parepare menyiapkan beberapa strategi dalam mengumpulkan maupun menyalurkan dana zakat yang sudah dikumpulkan, sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di Baitul Maal Hidayatullah kota Parepare mereka melakukan 2 strategi diantaranya, strategi *Marketing* yaitu aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan dan masyarakat umum¹⁰, dan *Canvassing* yaitu serangkaian aktivitas seseorang ataupun lembaga yang terencana untuk menawarkan, mendistribusikan dan mencari pesanan penjualan atas produk¹¹.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.

Tipe-tipe Strategi

Menurut Rangkuti, Strategi dapat dikelompokkan menjadi tipe strategi yaitu:

1) Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

¹⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemasaran>

¹¹ <https://www.barantum.com/blog/canvassing>

2) Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.

3) Strategi bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Jenis- jenis Strategi

Terdapat lima jenis strategi, yaitu:

a. Strategi penetrasi pasar

Penetrasi pasar atau penerobosan pasar merupakan usaha perusahaan meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif. Strategi ini cocok untuk pasar yang sedang tumbuh dengan lamban.

b. Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perusahaan. Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk menjadi salah satu kunci utama dalam strategi ini. Perusahaan selalu berusaha melakukan pembaharuan atau pengenalan produk baru kepada konsumen. Perusahaan tiada henti terus melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pasar dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

c. Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu untuk membawa produk kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan atau anak-anak cabang baru

yang dianggap cukup strategis atau menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap konsumen baru. Manajemen menggunakan strategi ini bila mana pasar sudah padat dan peningkatan bagian pasar sudah sangat besar atau pesaing kuat.

d. Strategi intergrasi

Strategi integrasi merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasanya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan perusahaan-perusahaan.

e. Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi baik konsentrasi maupun diversifikasi konglomerat. Diversifikasi yang dimaksud disini adalah perusahaan memfokuskan pada suatu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk perusahaan dimiliki. Sementara diversifikasi konglomerat adalah perusahaan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perusahaan kepada kelompok konglomerat (korporat).¹²

Langkah-langkah dalam strategi pemasaran mencakup empat tahapan yaitu:

1. Analisis situasi strategi, meliputi memenangkan pasar melalui strategis berorientasi pasar, mengumpulkan informasi dan mengukur permintaan pasar, mencari peluang dilingkungan pemasaran, menganalisis pasar konsumen dan perilaku pembeli, menganalisis pasar komunitas internet, menganalisis bisnis dan perilaku pembelian bisnis, menghadapi pesaing dan mengidentifikasi segmen serta memilih pasar sasaran.

2. Perancangan strategi pemasaran, mencakup menentukan posisi dan mengidentifikasi pasar, strategi hubungan pemasaran, dan perencanaan produk baru.

3. Pengembangan program pemasaran, mencakup menetapkan strategi produk, strategi harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.

¹² M. Nur Rianto Al. Arif, hlm 78.

4. Implementasi dan pengelolaan strategi, mencakup merancang organisasi pemasaran yang efektif, implementasi dan pengendalian strategi.

2. Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berdiri seiring dengan berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah, yang mulanya bertugas mendanai kebutuhan-kebutuhan pesantren. BMH merupakan lembaga yang mempunyai fungsi untuk mengelola dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, maupun hibah umat. Sebagai wujud kepercayaan masyarakat, pemerintah terhadap hidayatullah dan telah ditetapkannya UU No. 28 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.¹³

Baitul Maal Hidayatullah merupakan salah satu lembaga yang dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) yang berdasarkan SK. Meneg. RI No, 538/2001 sehingga secara legal berhak menghimpun dana masyarakat (zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai syariah.

Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sebelumnya berpusat di Balikpapan, akan tetapi dengan berjalannya waktu kantor pusat Baitul Maal Hidayatullah dipindah ke Ibu Kota Jakarta agar lebih mudah pengaksesannya. Baitul Maal Hidayatullah memutuskan untuk membuka beberapa cabang yang tersebar di berbagai kota di Jawa Timur, salah satunya bercabang di Parepare. Baitul Maal Hidayatullah Cabang Parepare yang saat ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 66 Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Kab. Pare-Pare, Sulawesi Selatan 91121 Tlp : 0852 5599 2801. Dalam kiprahnya BMH cabang Parepare menghimpun dana dari masyarakat (Pemerintah, BUMN, swasta, perorangan, dll) berupa zakat, infaq, wakaf, hibah, dll. Selanjutnya BMH menyalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan program-program yang dicanangkan dan aturan dalam syariah serta akuntansi publik.

¹³ <https://bmh.or.id/tentang-kami/>

2. Visi Misi Baitul Maal Hidayatullah

Visi: Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat

Misi:

1. Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan.
2. Melaksanakan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah sesuai dengan manajemen moderen yang transparan dan profesional.
3. Melakukan pemberdayaan ummat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah.

Motto: “Tebar Rahmat, Berdayakan Umat”.

C. Potensi.

1. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan secara dasar yang manusia miliki dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal. Pada kajian studi Islam, potensi diistilahkan dengan *fitrah*. *Fitrah* berasal dari bahasa Arab yaitu *fithrah* jamaknya *fithar*, yang

berarti tabi'at, perangai, kejadian, asli, agama, ciptaan. Istilah fitrah diambil dari akar kata al-fithr yang memiliki arti belahan. Fitrah juga dapat diartikan sebagai ciptaan, setiap sifat yang maujud disifati dengan masa awal penciptaannya, sifat manusia yang ada sejak lahir, agama dan as-sunnah. Apabila pengertian potensi dikaitkan dengan pencipta manusia, maka potensi merupakan kemampuan dasar yang diberikan Allah kepada manusia sejak dalam kandungan sampai pada akhir hayat, yang masih terpendam dalam dirinya untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang manfaat nyata dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat nanti.¹⁴

Menurut pandangan ulama dan ilmuwan Islam makna fitrah berarti kemampuan dasar dalam setiap perkembangan yang dianugerahkan kepada manusia oleh Allah. Komponen-komponen penting yang terdapat dalam fitrah diantaranya yaitu: pertama, kemampuan dasar untuk beragama Islam (addin al qayyimah). Kedua, bakat (muwahib) dan kecenderungan (qabiliyah) yang mengacu terhadap iman kepada Allah. Ketiga, naluri dan wahyu. Keempat, kemampuan dasar untuk beragama. Kelima, kemampuan untuk merespon terhadap pengaruh luar. Sehingga fitrah merupakan komponen yang dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan luar, termasuk juga pengaruh pendidikan. Komponen dasar tersebut yaitu bakat, insting, nafsu dan karakter. Jadi potensi atau fitrah adalah kemampuan manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan khususnya lewat kependidikan untuk menjadi lebih baik yang ditiupkan oleh Allah sejak masih dalam kandungan.

b. Jenis-jenis Potensi Manusia

Manusia merupakan makhluk yang potensial. Potensi yang ada pada diri manusia merupakan keseluruhan badan yang utuh dan suatu sistem yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tin/95 : 4

¹⁴ Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaikbaiknya.” (Q.S. At-Tin 95 : 4)¹⁵

Secara garis besar potensi manusia terdiri atas 4 pokok utama yang dianugerahkan Allah kepadanya.

Di antaranya yaitu :

1) Hidayat al-Gharizziyat (potensi naluriyah) Potensi ini merupakan dorongan primer yang memiliki fungsi untuk memelihara keutuhan maupun kelanjutan hidup manusia. Diantara dorongan tersebut yaitu pertama, berupa insting untuk memelihara diri, misalnya makan, minum, penyesuaian tubuh terhadap lingkungan dan lain-lain. Kedua, yaitu dorongan untuk mempertahankan diri. Dorongan ini dapat berbentuk nafsu amarah, menghindari dari gangguan baik sesama makhluk atau oleh lingkungan alam yang mengancam terhadap dirinya. Kemudian ketiga, dorongan untuk mengembangkan jenis. Bentuk dorongan ini berupa naluri seksual. Pencapaian manusia pada tahap kematangan fisik (dewasa) yang menjadikan tertarik terhadap lain jenis. Ketiga dorongan tersebut melekat pada diri manusia secara fitrah, diperoleh tanpa melalui proses belajar. Karena itu dorongan ini disebut dorongan ghariyah atau insting yang merupakan bawaan sejak lahir. Dalam psikologi pendidikan ini termasuk kapabilitas, yaitu kemampuan tanpa melalui belajar dalam berbuat sesuatu.

2) Hidayat al-Hassiyat (potensi inderawi) Potensi ini berkaitan erat dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu yang ada di luar dirinya. Melalui alat indera yang manusia miliki dapat mengenal suara, rasa, warna, bau, aroma maupun sesuatu lainnya. Indera ini merupakan sarana penghubung antara manusia dengan dunia yang

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran, dan Terjemahnya

ada di luar dirinya. Potensi inderawi ini secara umum terdiri atas indera penglihat, pendengar, peraba, pencium dan perasa. Selain inderaindera tersebut masih ada indera lainnya yang ada dalam tubuh manusia seperti indera keseimbangan dan taktil. Potensi tersebut dapat berfungsi melalui alat indera yang siap pakai yaitu mata, telinga, kulit, lidah, hidung, otak maupun fungsi syaraf.¹⁶

3) Hidayat al-Aqliyyat (potensi akal) Potensi ini hanya dianugerahkan oleh Allah untuk manusia. Dengan potensi ini menjadikan manusia dapat meningkatkan dirinya melebihi dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Potensi akal memberi pengaruh terhadap kemampuan manusia seperti untuk memahami hal-hal abstrak, simbol-simbol, menganalisa maupun menarik kesimpulan sehingga mampu memilih atau memisahkan antara yang benar dengan yang salah. Kemampuan akal selain mendorong manusia untuk berkreasi dan berinovasi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, merekayasa lingkungan, menuju kehidupan yang lebih baik serta aman dan nyaman.¹⁷

4) Hidayat ad-Diniyyah (potensi keagamaan) Potensi keagamaan sudah ada pada diri manusia, yaitu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggap memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dorongan ini dari berbagai unsur emosi, seperti perasaan kagum, perasaan takut, perasaan ingin dilindungi, perasaan tak berdaya, perasaan bersalah dan lain-lain. Potensi ini menunjukkan bahwa sejak asal kejadiannya manusia membawa potensi beragama yang lurus dan juga potensi dasar dalam Islam yang berfungsi untuk mengarahkan potensipotensi yang ada dari insting, inderawi dan aqli.¹⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS ar-Rum/ 30 : 30:

¹⁶ Jalaludin Rumi, Fihi Ma Fihi: Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan, hlm. 183.

¹⁷ Jalaludin Rumi, Fihi Ma Fihi: Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan, hlm. 183.

¹⁸ Jalaludin Rumi, Fihi Ma Fihi: Jalan Mengarungi Samudera Kebijaksanaan, hlm. 183.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Al-Rum/130 : 30).¹⁹

Keempat potensi ini terdapat pada potensi dasar yang dimiliki manusia, yaitu: jasmani, akal, nafs dan ruh. Dalam diri manusia terdapat hidayat al-ghariziyat dan hissiyat sebagai makhluk biologis (basyr dan nafs). Sedangkan dalam ruh (bukan ruh) terdapat hidayat al-aqliyah (akal) dan hidayat ad-diniyyah. Potensi yang bersifat fitrah ini memang nampak menandai karakteristik dasar kehidupan manusia. Potensi atau kemampuan dasar manusia sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Komponen-komponen tersebut bersifat dinamis serta responsive terhadap pengaruh lingkungan juga pengaruh pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a) Bakat

Secara umum, bakat merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat untuk mencapai sebuah prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada perkembangan selanjutnya, bakat dianggap sebagai kemampuan untuk melakukan tugas tetentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehingga ini disebut dengan bakat khusus, yang tidak dapat dipelajari karena karunia yang terbawa sejak lahir.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

b) Insting atau gharizah

Insting atau gharizah merupakan suatu tingkah laku tanpa melalui proses belajar yang sudah dibawa sejak lahir.

c) Nafsu dan dorongan-dorongannya (drives)

Nafsu adalah tenaga potensial berupa dorongan untuk berbuat dan bertindak kreatif dan dapat berkembang secara dinamis yang mengarah kepada kebaikan maupun kejahatan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Ash – Shams/91:8 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Terjemahnya :

“Lalu diilhamkan kepadanya oleh Allah jalan yang salah dan jalan yang benar.” (Q.S. Asy-Syams/ 91 : 8).²⁰

Ini menunjukkan bahwa bagi manusia nafsu berpengaruh menimbulkan dua kecenderungan, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan menjadi orang jahat

Menurut Al-Ghazali, nafsu manusia dibagi menjadi dua, yaitu nafsu malakiah yang condong pada arah kebaikan sebagaimana nafsu malaikat, dan nafsu bahimiyah yang cenderung pada perbuatan rendah layaknya nafsu binatang.²¹

d) Karakter atau tabiat manusia

Karakter atau tabiat manusia ialah sejak kelahirannya sudah membawa kemampuan psikologis. Tingkah laku moral, sosial serta etis seseorang merupakan yang berkaitan dengan karakter ini. Terbentuknya karakter ini adanya kekuatan dalam diri manusia, bukan terbentuk karena pengaruh dari luar.²²

Karakter berhubungan erat dengan kepribadian seseorang. Sehingga ciri-ciri keduanya sulit untuk dibedakan.

²⁰ Kementrian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

²¹ Akhirin, Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam, h. 212.

²² M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, h. 52.

Berbagai-bagai potensi yang ada pada diri manusia selayaknya dikelola dengan baik, selain itu juga perlu adanya kendali agar potensi-potensi tersebut dapat memberikan kesuksesan, kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat nanti bagi manusia.

3. Zakat Maal

a. Zakat

1) Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa (lughatan) mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan (al-barakatu), pertumbuhan dan perkembangan (al-nama') kesucian (al-taharatu) dan keberesan (al-salahu). Sedangkan arti zakat secara istilah (shar'iyah) ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Sahhatih yang dikutip oleh Ismail mengungkapkan definisi zakat menurut empat madzhab sebagai berikut:

1) Definisi Zakat Menurut Madhhab Hanafi Menurut fuqaha madzhab Hanafi

zakat mal adalah pemberian karena Allah, agar dimiliki oleh orang fakir yang beragama Islam, selain Bani Hasyim dan bekas budaknya, dengan ketentuan bahwa manfaat harta itu harus terputus, yakni tidak mengalir lagi pada pemiliknya yang asli dengan cara apapun.²³

2) Definisi Zakat Menurut Madhhab Maliki

Zakat dalam pendapat para fuqaha Maliki, bahwa zakat mal ialah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu pula, yang telah mencapai nisab diberikan kepada yang berhak menerimanya, yakni bila barang itu merupakan milik penuh dari pemberi dan telah berulang tahun, untuk selain barang tambang dan hasil pertanian.

²³ Ismail Nawawi, Manajemen Zakat dan Wakaf, hal 70.

3) Definisi Zakat Menurut Madhhab Syafi'i

Para fuqaha Syafi'i mengatakan zakat mal ialah harta tertentu yang dikeluarkan dari harta tertentu dengan cara tertentu pula. Menurut mereka zakat mal itu ada dua macam. Pertama berkaitan dengan nilai, yaitu zakat dagangan dan, kedua berkaitan dengan barang itu sendiri. Zakat jenis ini ada tiga macam, yaitu binatang, barang berharga, dan tanaman. Kemudian di antara binatang yang wajib di zakati, hanyalah binatang ternak saja, karena binatang ternak banyak dikonsumsi sebagai makanan atau yang lainnya, selain populasinya cukup banyak. Barang berharga hanyalah emas dan perak saja karena keduanya merupakan harga atau standar nilai barang-barang yang lain. Adapun tanaman ialah bahan makanan sehari-hari (qut), karena dengan qut inilah tubuh kita menjadi kuat dan kebutuhan kita terhadap makanan terpenuhi. Jadi bergantung pada qut inilah sebenarnya kebutuhan orang fakir. Itulah semua yang bisa kita sebut ,pemuasan ekonomi bagi kebutuhan-kebutuhan pokok pada taraf income rendah.²⁴

4) Definisi Zakat Menurut Madhhab Hambali Menurut para fuqaha Hambali

Zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum wajib dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum mempelajari dan membahas ciri-ciri zakat mal sebagai suatu hak tertentu dalam harta, kami nyatakan di sini bahwa pada prinsipnya memungut dan membagikan zakat mal merupakan tugas pemerintah dalam suatu negara. Dengan kata lain, menurut bahasa hukum zakat termasuk kekayaan rakyat yang diatur oleh pemerintah.

b. Maksimalisasi

Maksimalisasi adalah gaya pengambilan keputusan yang ditandai dengan mencari pilihan terbaik melalui alternatif yang mendalam. Hal ini kontras dengan

²⁴ Ismail Nawawi, Manajemen Zakat dan Wakaf hal 72.

satisficing, dimana individu mengevaluasi pilihan sampai menemukan pilihan yang “cukup baik”²⁵

c. Maksimalisasi zakat

pengelolaan zakat harus dilakukan secara profesional dan harus didukung dengan sumbu daya dengan memadai, sehingga zakat sebagai sumber ekonomi umat yang sangat potensial itu dapat dipastikan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.²⁶

d. Hukum Zakat

Zakat fitri adalah zakat yang wajib dikeluarkan karena tidak lagi berpuasa (keluar) dari bulan Ramadhan. Hukumnya adalah wajib bagi setiap individu muslim, anak-anak maupun dewasa, laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun hamba sahaya.²⁷

e. Jenis Zakat

1) Zakat Fitri

Zakat fitri merupakan zakat jiwa yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa. Zakat fitri mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut :

- a) Fungsi ibadah
- b) Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- c) Memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.

Zakat fitri wajib dikeluarkan sebelum shalat id, namun ada pula yang membolehkan mengeluarkannya mulai pertengahan bulan puasa. Bukan dikatakan zakat fitri apabila dilakukan setelah shalat id. Ini pendapat yang paling kuat. Zakat fitri yang dibayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok di suatu masyarakat, dengan

²⁵ <https://en.wikipedia.org>

²⁶ Siti Nuraisyah, Suryani, Maksimalisasi Potensi Zakat Maal Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat, hal 3.

²⁷ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer, hal 78.

ukuran yang juga disesuaikan dengan kondisi ukuran atau timbangan yang berlaku, juga dapat diukur dengan satuan uang. Di Indonesia, zakat fitri diukur dengan timbangan beras sebanyak 2,5 kilogram.

2) Zakat Maal

Zakat sepadan dengan kata sadaqah bahkan dengan kata infaq. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah, ibadah yang berkaitan dengan harta, konsep ini sudah disepakati oleh para ahli Islam. Pada periode Makiyah, konsep shadaqah dan infaq lebih populer daripada konsep zakat. Ibadah maliyah pada periode ini mempunyai dampak sosial sangat dahsyat dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik pribadi maupun kelompok.

zakat mal atau zakat harta adalah zakat yang wajib dikeluarkan apabila harta yang kita miliki telah melebihi nisab dan haulnya. Zakat tersebut akan diberikan kepada mereka yang berhak, salah satunya orang miskin maupun fakir. Zakat yang diberikan sejumlah 2,5% dari jumlah harta yang kita miliki²⁸.

a) Dalil Zakat Mal

1. Surat Al-Baqarah/ 2 : 273

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ
أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فإِنَّ اللَّهَ
بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

"(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka

²⁸ <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6670972/zakat-mal-adalah-pengertian-dalil-jenis-syarat-cara-menghitungnya>.

bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta).²⁹

2. Surat Ar Rum/ 30 : 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ ^ط وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."³⁰

3. Surat At Taubah/ 9 : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”³¹

b) Jenis Zakat Mal

Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam kitabnya Fiqh uz-Zakah, zakat maal meliputi³²:

- 1) Zakat simpanan emas, perak, dan barang berharga lainnya
- 2) Zakat atas aset perdagangan
- 3) Zakat atas hewan ternak

²⁹ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

³⁰ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

³¹ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

³² <https://www.baznas.go.id>

- 4) Zakat atas hasil pertanian
 - 5) Zakat atas hasil olahan tanaman dan hewan
 - 6) Zakat atas hasil tambang dan tangkapan laut
 - 7) Zakat atas hasil penyewaan asset
 - 8) Zakat atas hasil jasa profesi
 - 9) Zakat atas hasil saham dan obligasi
- c) Syarat Harta Kena Zakat Maal
- 1) Kepemilikan penuh
 - 2) Harta halal dan diperoleh secara halal
 - 3) Harta yang dapat berkembang atau diproduktifkan
 - 4) Mencukupi nisab
 - 5) Bebas dari hutang
 - 6) Mencapai haul
 - 7) Atau dapat ditunaikan saat panen
- d) Nisab dan Cara Menghitung Zakat Maal

Zakat maal identik dengan kekayaan berupa harta benda yang kita miliki seperti emas, perak, hasil perdagangan, pertanian dan lain sebagainya. Nisab dalam zakat maal adalah senilai dengan nilai 85 gram emas. Apabila nilai harta yang kita miliki telah setara atau melebihi dari nisab tersebut maka kita diwajibkan untuk membayar zakat maal. Emas yang digunakan sebagai takaran adalah emas murni³³.

Sebagai bentuk ilustrasi, misalnya A mempunyai sejumlah uang senilai 80 juta. Ia juga turut memiliki aset perniagaan lancar senilai 20 juta. Sehingga total kekayaan yang ia miliki 100 juta. Nilai tersebut telah dikenakan kewajiban untuk membayar zakat mal karena telah melebihi nisab emas 85 gram.

³³ <https://www.baznas.go.id>

Cara menghitungnya zakatnya yaitu $100.000.000 \times 2,5\% = 2.500.000$ rupiah³⁴.

d. Ketentuan Zakat

Menurut Zuhaily dan Sahhatih yang dikutip oleh Ismail mengemukakan syarat wajib zakat sebagai berikut, yaitu:³⁵

1) Islam

Tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sesuai dengan kesepakatan (ijma') para ulama'. Karena ia merupakan ibadah yang suci dan orang kafir tidak termasuk kategori suci selama berada dalam kekufurannya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah/ 9 : 54.

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى
وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya :

“Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan”.³⁶

2) Merdeka

Seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat dan tidak dapat dikatakan memiliki, karena pada dasarnya tuannya yang memiliki apa yang ada di tangannya.

3) Harta yang Dikeluarkan adalah Harta yang Wajib dizakati Kriteria ini adalah lima jenis, yaitu:

- a) emas, perak dan uang baik yang logam maupun kertas.
- b) barang tambang atau barang temuan.

³⁴ <https://www.baznas.go.id>

³⁵ Ismail Nawawi, Manajemen Zakat dan Wakaf..., 73-74.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran, dan Terjemahnya

- c) binatang ternak.
- d) barang dagangan dan
- e) hasil tanaman dan buah-buahan.

4) Mencapai Nisab

- 5) Harta yang dizakati miliknya penuh bukan dari hutang.
- 6) Harta yang dizakati sudah satu tahun.
- 7) Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.

e. Rukun Zakat

Sedangkan rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari nisab (harta) dengan, melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikan sebagian milik orang fakir, dan menyerahkan kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang bertugas memungut zakat (amil).

f. Waktu Wajib Zakat

Zakat fitri boleh dikeluarkan satu atau dua hari sebelum hari raya. Nafi' menyatakan, 'Ibnu Umar memberikan zakat fitri kepada orang-orang yang pantas menerimanya. Para sahabat biasa mengeluarkan zakat fitri satu atau dua hari sebelum hari raya.' Yang penting, pembayaran zakat fitri tidak boleh ditunda hingga setelah shalat hari raya. Orang yang membayarnya setelah hari raya dianggap bersedekah biasa, sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang telah disebutkan di atas.

Para ulama sepakat, kewajiban membayar zakat fitri tidak gugur karena telah lewat batas waktu yang ditentukan, sebab zakat itu merupakan kewajiban yang harus ditunaikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat fitri yang tidak dibayar adalah utang yang tidak gugur kecuali setelah dilunasi, karena ia merupakan hak manusia. Sedangkan hak Allah yang dilanggar dengan melewati batas waktunya hanya dapat dilunasi dengan istighfar (mohon ampun) dan penyesalan.

g. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas delapan golongan. Firman Allah SWT. QS. At-Taubah/ 9:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³⁷

h. Hikmah Zakat

Guna zakat sungguh penting dan banyak, baik terhadap si kaya, si miskin maupun terhadap masyarakat umum. Diantaranya adalah :

1) Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk Allah (masyarakat).

2) Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan. Firman Allah SWT. QS. At-Taubah/ 9 : 103

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu”.³⁸

3) Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya. Tidak syak lagi bahwa berterima kasih yang diperlihatkan oleh

³⁷ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

³⁸ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

yang diberi kepada yang memberi adalah suatu kewajiban yang terpenting menurut ahli kesopanan.

4) Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang akan timbul dari si miskin dan yang susah. Firman Allah SWT. QS. Ali-Imron 13 : 180:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرِثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Terjemahnya :

”Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah eberikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka”.³⁹

5) Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta-mencinta antara si miskin dan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta berfaedah bagi kedua golongan dan masyarakat umum.

4. Potensi

Pengetian Potensi

Dari segi peristilaan, kata potensi berasal dari Bahasa Inggris to patent yang berarti keras dan kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, akan tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.⁴⁰ Potensi berasal dari Bahasa Latin yaitu

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran, dan Terjemahnya

⁴⁰ Potensi Diri, <http://potensidiri.blogspot.com>, Diakses pada 2 Maret 2021, pukul 15.00.

potential yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁴¹

Menurut Prof DR. Buchori Zainun, MPA yang disebut potensi adalah daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi. Daya tersebut dapat bersifat positif yang berupa kekuatan (power), yang bersifat negatif berupa kelemahan (weakness). Dalam pengembangan potensi diri yang dikembangkan adalah yang positif, sedangkan yang negative harus dicegah dan dihambat agar tidak berkembang. Potensi-potensi tersebut merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.⁴²

Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam pengembangan.⁴³

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang mendasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri manusia. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsi.⁴⁴ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasil dan manfaatnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

⁴¹ Ensiklopedia Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

⁴² Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Adminitrasi Negara Republik Indonesia (Jakarta: 2015), h. 8.

⁴³ Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Diakses pada 4 Maret 2021, pukul 18.00.

⁴⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), h. 504.

Jenis-jenis Potensi

1) Potensi Fisik

Potensi fisik (psycomotoric) adalah organ fisik manusia yang dapat dipergunakan dan diberdayakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Setiap potensi fisik yang dimiliki manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Misalnya: kaki untuk berjalan, mulut untuk berbicara, telinga untuk mendengar dan lain sebagainya. Menurut Mulyaningtyas dan Hadiyanto Potensi fisik atau kecerdasan fisik adalah masalah yang menyangkut kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas. Potensi fisik merupakan potensi yang dimiliki individu yang berkaitan dengan aspek fisiknya. Potensi fisik merupakan wadah untuk memanifestasikan potensi IQ, EI (Emotional Intelligence), SI (Spiritual Intelegence) dan AI (Adversity Intelligence). Oleh karena itu potensi fisik seseorang perlu dipelihara secara efektif. Pemeliharaan ini mencakup pola makan yang seimbang, istirahat dan relaksasi yang memadai dan berolahraga secara teratur.

2) Potensi Kecerdasan Intellektual

Istilah lain potensi ini adalah Intelegensia Qoutient (IQ), hal lain menyebutkan potensi ini adalah potensi berpikir yakni kecerdasan dengan kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berfikirnya. Kecerdasan ini bisa diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang. Potensi ini berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya koqnitif, antara lain menganalisis masalah, membuat perencanaan, membuat karya ilmiah/karya tulis dan lain sebagainya.

3) Potensi Kecerdasan Emosi

Potensi lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Kata “emosi” sering dikonotasikan negatif. Ditinjau dari etimologinya emosi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan, bergerak ditambah awalan-e dasar untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Sedangkan menurut Oxford English Dictionary yang dimaksud dengan emosi adalah setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Kajian mendalam tentang kecerdasan emosi pertama kali merupakan gagasan Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Istilah ini untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kemarahan dan sikap hormat. Daniel Goleman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola perasaan sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif yang kemungkinan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.

4) Potensi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang paling tinggi. Pokok dari SQ adalah kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan Tuhan, memahami hakikat diri secara utuh, hakikat dibalik realitas, membedakan yang benar dan yang salah serta kemampuan memaknai bahwa kehadiran kita entah profesi atau

status kita mampu membuat orang lain merasa dihargai dan mempunyai penghargaan.⁴⁵

Jenis-jenis potensi ini sangat berpengaruh pada sumber daya manusia yang terdapat pada perusahaan terutama di Bank Tabungan Negara KCP Syariah Parepare karena tanpa adanya potensi didalam sebuah institusi atau perusahaan.

C. Tinjauan Konseptual

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Baitul Maal Hidayatullah merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang fokus pada pengelolaan zakat dari masyarakat dengan manajemen modern yang transparan dan profesional. Melakukan pendayagunaan melalui program yang berkelanjutan demi membangun kesejahteraan masyarakat yang berhak menerimanya.

Memaksimalkan memiliki arti menjadikan sebanyak-banyaknya (menjadikan paling baik, paling tinggi). Jadi, Memaksimalkan adalah sebuah cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Potensi adalah istilah yang kerap digunakan sehari-hari. Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia sangat mungkin untuk dikembangkan. Potensi ini bisa berupa kemampuan berpikir maupun tutur

⁴⁵ Wahyu Suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, h. 15-25.

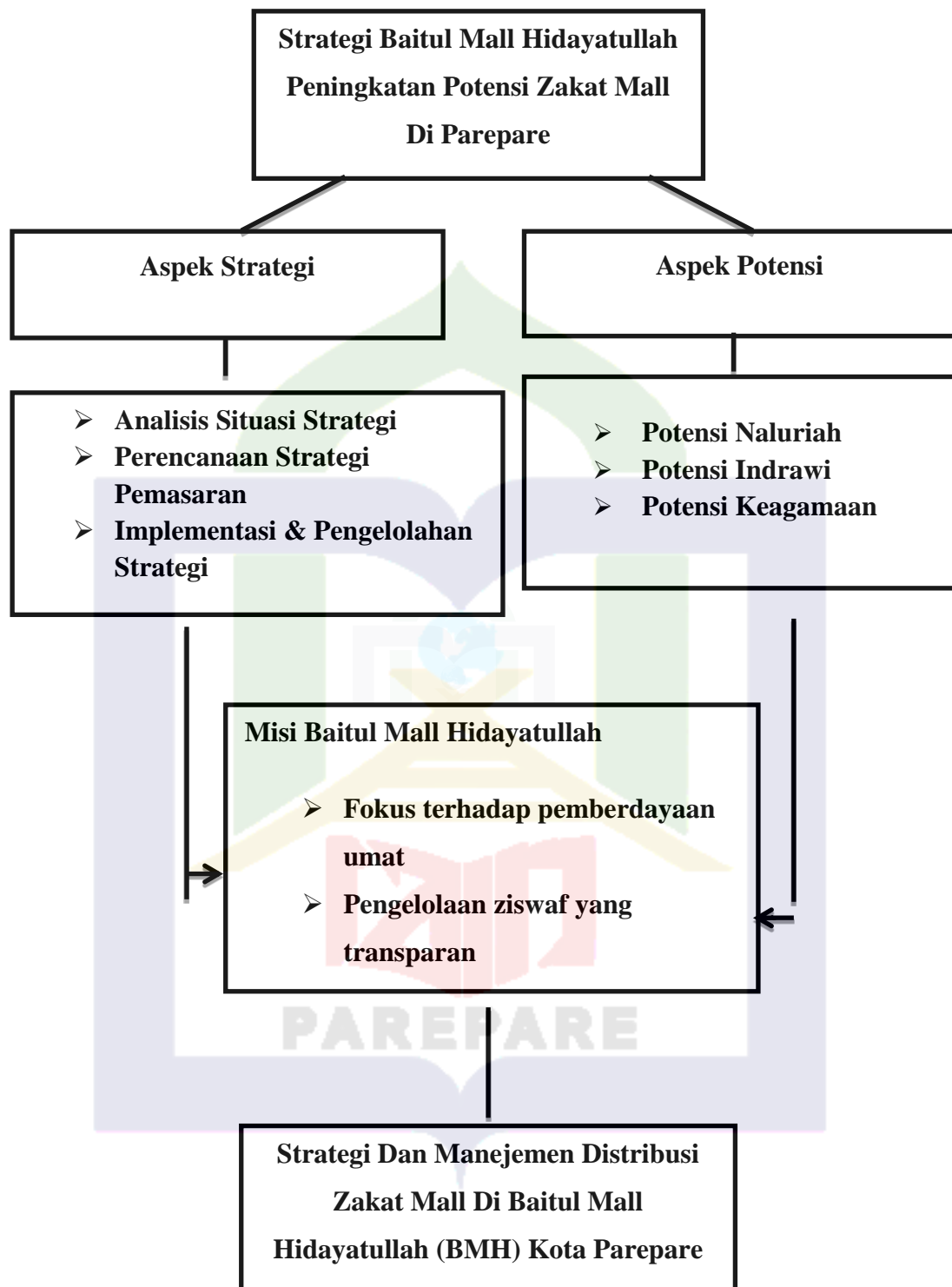
kata. Potensi adalah sesuatu yang terpendam dalam diri. Ada banyak orang yang tidak menyadari bahwa dalam dirinya memiliki potensi yang tinggi. Potensi itu akan dapat berkembang, apabila kita mau berusaha, kerja keras, maupun belajar.

Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya.

D. Kerangka Pikir

Strategi Baitul Maal Hidayatullah dalam Peningkatan Potensi Zakat Maal di Parepare memiliki dua aspek yaitu diantaranya, aspek strategi dan aspek potensi dimana aspek strategi terdiri dari analisis situasi strategi, perencanaan strategi pemasaran, pengembangan program pemasaran, implementasi dan pengelolaan strategi. Dan aspek potensi terdiri dari, potensi naluriah, potensi indrawi, potensi akal, potensi keagamaan. Dari dua aspek tersebut terciptalah misi Baitul Maal Hidayatullah yaitu : meningkatkan kesadaran umat, mengangkat kaum lemah, dan menyebarkan syiar islam. Dari penjelasan sebelumnya merupakan strategi dan manajemen distribusi zakat maal di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengukur masalah-masalah yang di bahas dalam proposal penelitian ini. Memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi dan respon masyarakat terhadap Baitul Maal Hidayatullah sebagai suatu penadah maupun penghimpun zakat di kota parepare.



Gambar 2.1 Bagang Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.⁴⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁷ Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁴⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

⁴⁶ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (IAIN Parepare: 2020).

⁴⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, hal 26.

⁴⁸ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, hal 6.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Dengan melakukan pendekatan penelitian studi kasus, penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai unit sosial lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang beralamatkan di Jl. Mattiro Tasi, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare dan penelitian ini akan menggunakan waktu kurang lebih satu bulan.

a). Visi dan Misi Lembaga

1) visi

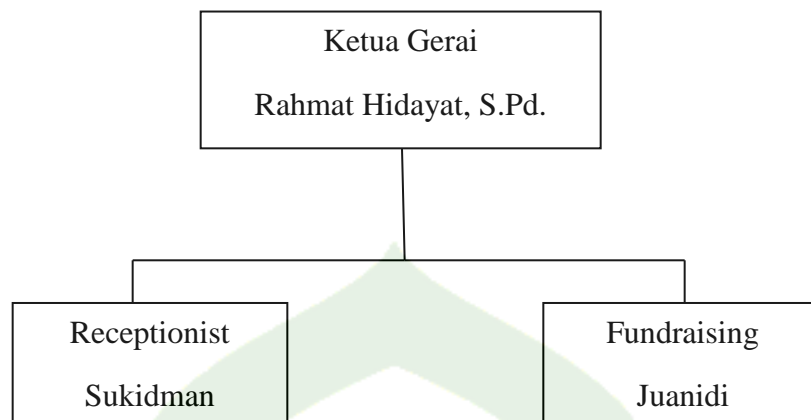
Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya

2) Misi

- Menjadi Lembaga Amil zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan.
- Melaksanakan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah sesuai dengan manajemen moderen yang transparan dan profesional
- Melakukan pemberdayaan ummat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan dan dakwah.

b). Struktur Organisasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare

Struktur organisasi wajib didefinisikan dengan jelas sebagai kerangka menguraikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing fungsi dalam organisasi. Struktur organisasi yang jelas memastikan bahwa tugas tidak digandakan. Membuat tugas lebih jelas, lebih fokus, dan terencana yang dapat menghasilkan hasil yang lebih efektif. Struktur organisasi Baituk Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur organisasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal , setelah mengetahui bagaimana Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal, penulis ingin mengetahui bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat Maal di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan secara langsung dari situasi di lapangan atau dari sumber pertama seperti narasumber atau informan. data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi seperti publikasi, laporan, sumber arsip, basis data,

dan sumber informasi lainnya yang tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.⁵⁰

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare mengenai Strategi Pendistribusian dan Pemaksimalan Potensi Dana Zakat Maal.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi sangat perlu guna mendeskripsikan realita kondisi pemaksimalan dan potensi dana zakat maal di Baitul Maal

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014) hlm. 13

Hidayatullah Kota Parepare. Observasi dilakukan di Kota Parepare, untuk pengambilan data penulis mengambil langsung dari Baitul Maal Hidayatullah di Kota Parepare.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti penerima dana zakat maal.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵¹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁵² Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁵¹H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

⁵²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pendistribusian dan pemaksimalan potensi dana zakat maal. Wawancara dilakukan dengan penerima dana zakat maal yang didistribusikan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁴

⁵³Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.320.

⁵⁴Endah Marendah R, et.al, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pidie, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023) hlm. 45-47

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁵

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁵Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h.270.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Member Check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau

pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan mengenai bagaimana pendistribusian dan pemaksimalan potensi dana zakat maal. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare, karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan

memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari informan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yaitu pemaksimalan dan pendistribusian dana zakat maal yang ada di Kota Parepare.

2. Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara

⁵⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.124.

dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Secara sederhana kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam peningkatan potensi zakat.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, infaq, sedekah, Wakaf dan Hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional.

BMH hadir Kantor layanan LAZNAS BMH hadir di 34 Provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infak dan sedekah mencapai 97 se Indonesia. Kami wujudkan semua sebagai komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF menuju Indonesia yang lebih bermartabat. Kiprah program BMH dari hasil pengelolaan zakat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah, 5213 Dai Tangguh telah meyebar seantero nusantara, ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak. Semua dedikasi dan kiprah BMH tersebut merupakan mahakarya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan ZIS nya melalui Baitul Maal Hidayatullah. Tak heran jika Desember 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementrian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011.⁵⁸

Hasil penelitian tentang Strategi Baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal Di Parepare, Peneliti memperoleh hasil

⁵⁸ <https://bmh.or.id/tentang-kami/>

penelitian yang dikumpulkan dengan metode dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang diteliti.

1. Strategi situasi

Analisis secara bahasa dapat diartikan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara istilah analisis dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam mengevaluasi tujuan-tujuan yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang diharapkan. Sedangkan strategi diartikan rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Analisis Strategi yaitu tindakan perencanaan yang cermat dalam mencapai dan mengevaluasi sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan bersama yang diinginkan.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada ketua Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare Bapak Rahamat Hidayat, S.Pd mengenai strategi situasi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memkasimalkan potensi zakat maal di Kota Parepare yaitu sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan Baitul maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat ada dua yaitu marketing dan kanvasing, dimana dalam marketing itu sendiri amil kami langsung bertemu calon calon donatur dengan mempresentasikan secara singkat terkait zakat, infaq, serta program-program BMH. Adapun strategi kanvasing dimana Amil khusus dibagian admin yang senantiasa mengirimkan informasi program lewat WA kepada calon muzakki.”⁵⁹

Dari hasil wawancara peneliti maka disimpulkan bahwa strategi dalam memasarkan ataupun mendistribusikan zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kurang lancar, berbeda dengan penyaluran infaq yang lebih banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran zakat itu sendiri, adapun jika terdapat donatur maka pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) akan memproses

⁵⁹ Rahmat Hidayat, S.Pd. : Strategi situasi, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 24 Juli 2024

zakat dan infaq dari pada muzakki dan dilakukan transparansi mengenai dana zakat yang dikelola pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

“Adapun strategi dalam penyaluran atau pendistribusian zakat belum lancar karena banyak dari masyarakat yang menggunakan BMH sebagai fasilitas untuk berinfaq. Kita juga di BMH ini merekrut beberapa relawan yang paham akan lokasi tempat yang akan di salurkan zakat. Kebanyakan masyarakat yang ingin menyalurkan zakatnya di mesjid.”⁶⁰

Jadi disimpulkan bahwa Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga mempunyai strategi dalam mendistribusikan zakat kepada masyarakat, berupa merekrut relawan yang paham akan lokasi tempat yang akan disalurkan zakat, hal ini dikarenakan relawan tadi yang lebih mengenal tempat tersebut. Para relawan tadi juga bersedia dengan suka rela menyalurkan zakat tersebut dikarenakan relawan senang ketika didoakan oleh para mustahik, tetapi strategi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk menyalurkan dan mendistribusikan zakat belum berjalan dengan lancar disebabkan banyaknya dari masyarakat yang menggunakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) hanya sebagai tempat untuk berinfaq.

2. Perencanaan strategi pemasaran.

Perencanaan pemasaran (*marketing planning*) adalah suatu bagan dari suatu desain untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai bagi konsumen dalam kondisi tetap menguntungkan perusahaan atau dalam konsep saat ini, suatu hubungan yang saling menguntungkan. Rencana pemasaran merangkum kebutuhan dan keinginan pasar, kekuatan, dan kelemahan perusahaan dan para pesaing saat ini atau yang diperkirakan, dan desain untuk menciptakan nilai guna memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen dalam kondisi tetap untung.

Rencana pemasaran berisikan rencana tindakan (siapa yang melakukan dan kapan), visi, tujuan strategis, serta sasaran. Proses ini dapat didefinisikan sebagai

⁶⁰ Rahmat Hidayat, S.Pd. : Strategi situasi, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 24 Juli 2024

perencanaan pemasaran, yang merupakan penerapan sumber daya pemasaran untuk mencapai tujuan pemasaran.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Ramhat Hidayat, S.Pd. terkait perencanaan strategi pemasaran sebagai berikut.:

”Pemasaran yang dilakukan BMH kepada masyarakat ada beberapa bentuk termasuk diantaranya sosialisasi, sosialisasi berupa mempromosikan BMH tentang pentingnya zakat dan infaq, hal ini menjadikan landasan utama dari BMH dikarenakan beberapa dari masyarakat belum paham mengenai kewajiban membayar zakat”⁶¹

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa startegi pemasaran yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berupa sosialisasi ke berbagai instansi-instansi pemerintahan, dikarenakan pegawai pemerintahan mempunyai penghasilan yang tetap dan bentuk pemasaran yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kepada masyarakat berupa penyebaran brosur dan pamflet di media sosial. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga memberikan edukasi serta pemahaman tentang penrtingnya kewajiban membayar zakat hal ini dikarenakan beberapa masyarakat di instansi pemerintahan kurang mengetahui tentang hukum zakat.

Selanjutnya narasumber juga menyampaikan :

“Biasanya itu cara BMH itu promosikan kepada masyarakat dalam bentuk online, dan ada juga bagi-bagi brosur, kami targetkan dulu disekitaran kantor BMH di jalan mattirotasi kota parepare, nanti kemudian ketika masyarakat kecamatan bacukiki barat sudah mengenal BMH selanjutnya kami melakukan penyuluhan promosi tersebut di kecamatan lain.”⁶²

Berdasarka hasil wawancara diatas pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga mempromosikan kepada masyarakat mengenai pentingnya berzakat dalam bentuk online atau via Whatsapp (WA) dan juga ada bagi-bagi brosur. Baitul Maal

⁶¹Rahmat Hidayat, S.Pd.:perencanaan strategi pemasaran, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 24 Juli 2024

⁶² Rahmat Hidayat, S.Pd.:perencanaan strategi pemasaran, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 24 Juli 2024

hidayatullah juga menargetkan untuk pembagian zakatnya disekitar kantor BMH Parepare yang sudah termasuk dalam golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Setelah masyarakat sekitaran kantor BMH sudah paham mengenai pentingnya membayar zakat barulah pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan penyuluhan ke kecamatan-kecamatan yang ada di seluruh Kota Parepare.

2. Manajemen Distribusi dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal

Manajemen distribusi adalah mengembangkan strategi yang searah dengan visi dan misi perusahaan, berdasarkan pada berbagai keputusan yang berkaitan untuk memindahkan barang-barang secara fisik maupun non fisik guna mencapai tujuan perusahaan dan berada di dalam kondisi lingkungan tertentu dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Jadi manajemen distribusi adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada keputusan (decision oriented approach) yang berarti bahwa perhatian diarahkan pada pengembangan kebijakan yang efektif mulai dari perencanaan (planning), mengorganisasikan (organization), mengoperasikan (actualization), dan mengendalikan (controlling), tidak hanya pada deskripsi tentang bagaimana sebuah saluran beroperasi saja (Kodrat, 2009).

1. Implementasi dan pengelolaan strategi

Implementasi Strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategic. Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat seperti dua sisi mata uang.

Implementasi adalah pekerjaan yang dilakukan setelah merumuskan strategi. Dengan keterampilan intuitif dan analitis yang baik, motivasi, dan kepemimpinan khusus serta mampu melakukan banyak koordinasi. Implementasi strategi adalah

proses di mana manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur dan anggaran. Implementasi strategi juga dapat diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Implementasi terkadang lebih sulit karena implementasi membawa sebuah perubahan. banyak faktor-faktor tak terduga yang bisa menjadi hambatan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada bapak Rahmat Hidayat, S.Pd. mengatakan bahwa :

“Implementasi yang dilakukan BMH sebagai distribusi zakat itu kurang maksimal atau belum masif, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat dan juga banyaknya lembaga zakat lain jadi pengumpulan zakat yang dilakukan BMH terhambat. Kalau di BMH itu karena kita disini masih terbilang baru jadi belum banyak manfaat yang bisa diberikan makanya pengumpulan zakat di BMH masih sedikit.”⁶³

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) masih kurang maksimal atau belum masif dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewajiban men unaikan zakat. Hal lain yang juga menghambat pengimplementasian zakat yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dikarenakan banyaknya lembaga pengumpul zakat lainnya .

“Kami juga melakukan laporan ke pemerintah itu sekitar 2x dalam setahun ke pemerintah setempat seperti Baznas dengan Kemenang. Di BMH itu cuman cabang kita punya kantor pusat di Makassar dan ada beberapa cabang di daerah lain dan kita juga dapat dana operasional dari pusat sebesar 12,5% yang kita gunakan untuk menyalurkan zakat. Kita menyalurkan zakat yang diberikan kepada mustahik itu di dekat dekat kantor BMH yang tergolong orang-orang yang berhak menerima zakat.”⁶⁴

⁶³ Rahmat Hidayat, S.Pd.:implementasi dan pengelolaan strategi, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 26 Juli 2024

⁶⁴ Rahmat Hidayat, S.Pd.:implementasi dan pengelolaan strategi, wawancara di Kantor Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare, 26 Juli 2024

Jadi dapat dijelaskan bahwa Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga merupakan kantor cabang daerah Kota Parepare yang berpusatkan di Kota Makassar. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menerima dana operasional dari kantor pusat di Makassar sebesar 12.5% yang nantinya digunakan untuk menyalurkan zakat, terkhususnya kepada orang yang tergolong menerima zakat. Selain itu Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan pelaporan kepada pemerintah setempat yang rutin dilakukan 2kali dalam setahun.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, selanjutnya dibawah ini data pengumpulan zakat dan distribusi zakat dari 3 tahun terakhir sebagai berikut:

NO	Zakat Terkumpul	Zakat yang didistribusikan	Penerima manfaat (mustahik)	Tahun
1	Rp. 35.645.000	Rp. 31.189.375.	326 Orang.	2022
2	Rp. 35.418.000	Rp. 32. 418.000.	287 Orang.	2023
3	Rp. 15.295.000	Rp. 13. 383.125.	130 Orang.	2024

Berdasarkan hasil tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pengumpulan zakat yang dilaksanakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Parepare dari 3 tahun terakhir terbilang menurun, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat.

B. Pembahasan Penelitian

Baitul Maal Hidayatullah adalah lembaga amil zakat nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan corporate sosial responsibilty (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional. Di Kota Parepare sendiri BMH atau Baitul Maal Hidayatullah di bentuk pada tanggal 15 Desember 2020, BMH merupakan salah satu dari lembaga amil zakat di Indonesia yang melakukan tugasnya sebagai lembaga penghimpun, pengelola, dan pendayaguna dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ziswa).

Namun pendayagunaan zakat di kota Parepare masih belum terlalu optimal

dikarenakan banyaknya masyarakat di kota Parepare masih belum mengerti tentang pentingnya manfaat dari zakat tersebut hal ini juga terjadi karena lembaga lembaga zakat di kota Parepare belum banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi zakat terhadap perekonomian di kota Parepare.

Adapun pembahasan penelitian mengenai Baitul Maal hidayatullah sebagai berikut:

1. Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi dari zakat maal

A. Strategi

Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit

Strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam mengumpulkan dana zakat termasuk zakat maal di kota parepare menggunakan 2 strategi yaitu strategi marketing dan strategi kanvasing

Strategi Marketing yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare yaitu aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan dan

masyarakat umum⁶⁵. Strategi Kanvasing yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare serangkaian aktivitas seseorang ataupun lembaga yang terencana untuk menawarkan, mendistribusikan dan mencari pesanan penjualan atas produk⁶⁶, dalam hal ini Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare melakukan sosialisasi ke instansi-instansi pemerintah, pengusaha muslim, dan juga melalui via online.

Dengan melakukan beberapa tahap di atas dalam memaksimalkan pengumpulan zakat khususnya zakat maal di kota Parepare, tercatat bahwa jumlah zakat yang dikumpulkan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare setiap bulannya kurang lebih Rp.14.000.000, dan pertahun Baitul Maal Hidayatullah (BMH) bisa mengumpulkan dana zakat kurang lebih sebesar Rp180.000.000.

Total zakat yang di kumpulkan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dana zakat belum maksimal dikarenakan beberapa faktor yaitu masih banyaknya masyarakat belum sadar dan belum paham tentang kewajiban membayar zakat hal ini tentunya disebabkan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dana zakat dan bagaimana potensi zakat dalam mengubah atau membantu perekonomian masyarakat khususnya yang tergolong kurang mampu dan masuk ke dalam 8 golongan penerima zakat.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan dana zakat yang dikumpulkan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) masih belum maksimal yaitu banyaknya badan pengelola zakat lainnya yang menjadi pesaing Baitul Maal Hidayatullah (BMH) hal ini tentu mempengaruhi proses pengumpulan dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dikarenakan badan pengumpul atau pengelola dana zakat lainnya sudah pasti

⁶⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemasaran>

⁶⁶ <https://www.barantum.com/blog/canvassing>

mempunyai donatur atau amil zakat tetap sehingga pengumpulan dana zakat terbagi dengan Badan Amil Zakat lainnya.

Adapun strartegi dan implementasi yang diterapkan Baitul Maal Hidayatullah dalam memaksimal potensi zakat maal di Kota Parepare sebagai berikut.:

1. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran

- Kampanye Pendidikan Publik: Mengadakan kampanye yang fokus pada pemahaman yang benar tentang zakat, perbedaan dengan infaq, dan manfaat sosial dan spiritual dari membayar zakat.
- Kolaborasi dengan Pemuka Agama dan Pusat Pendidikan: Bermitra dengan pemuka agama, masjid, dan lembaga pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan edukasi secara teratur dan konsisten.

2. Optimalisasi Rekrutmen Relawan

- Pelatihan Mendalam: Melakukan pelatihan yang menyeluruh untuk relawan, termasuk pemahaman mendalam tentang hukum zakat, prosedur distribusi, dan etika dalam menangani dana zakat.
- Manajemen Relawan yang Efektif: Menerapkan sistem manajemen relawan yang memadai, termasuk pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja relawan serta penyediaan dukungan yang diperlukan.

3. kolaborasi dan Jaringan

- Penguatan Jaringan: Memperluas jaringan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti masjid, komunitas lokal, dan lembaga lainnya untuk mendukung upaya edukasi dan distribusi zakat.

Dengan menerapkan strategi situasi yang mempertimbangkan kondisi lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH), diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam pendistribusian zakat serta memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dalam

Islam. Langkah-langkah ini juga dapat membantu memastikan bahwa zakat yang dikumpulkan dan didistribusikan secara benar dan efisien untuk kesejahteraan umat.

Pemasaran yang efektif oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terhadap masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam membayar zakat. Sosialisasi yang intensif tentang pentingnya zakat dan infaq merupakan landasan utama Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam mengedukasi masyarakat. Edukasi ini tidak hanya mencakup penjelasan tentang kewajiban agama, tetapi juga menyoroti manfaat sosial dan spiritual dari membayar zakat. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini, Baitul Maal Hidayatullah (BMH) tidak hanya menggalang dana zakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Strategi pemasaran yang diperlukan oleh BMH haruslah terencana dengan matang. Pertama, BMH perlu melakukan analisis mendalam tentang profil dan pemahaman pasar potensial, termasuk tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat dan infaq. Berdasarkan analisis ini, BMH dapat mengidentifikasi segmen-segmen target yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kampanye pemasaran mereka. Selanjutnya, BMH harus merancang pesan-pesan yang jelas dan persuasif yang menekankan pentingnya zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap kebaikan sosial.

Penggunaan media sosial, kampanye offline di komunitas lokal, serta kerjasama dengan pemuka agama dan influencer lokal dapat menjadi strategi tambahan yang efektif dalam menjangkau dan mengedukasi masyarakat lebih luas. Dengan demikian, BMH dapat membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan pengumpulan zakat dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang menerima manfaat dari dana tersebut.

B. Potensi

Pengertian Potensi

Dari segi peristilaan, kata potensi berasal dari Bahasa Inggris to patent yang berarti keras dan kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, akan tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal. Potensi berasal dari Bahasa Latin yaitu potential yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁶⁷

Menurut Prof DR. Buchori Zainun, MPA yang disebut potensi adalah daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi. Daya tersebut dapat bersifat positif yang berupa kekuatan (power), yang bersifat negatif berupa kelemahan (weakness). Dalam pengembangan potensi diri yang dikembangkan adalah yang positif, sedangkan yang negative harus dicegah dan dihambat agar tidak berkembang. Potensi-potensi tersebut merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.⁶⁸

Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam pengembangan.⁶⁹

Adapun potensi didalam meninjau strategi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal ditinjau dari beberapa aspek. :

⁶⁷ Ensiklopedia Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

⁶⁸ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (Jakarta: 2015), h. 8.

⁶⁹ Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Diakses pada 4 Maret 2021, pukul 18.00.

1. Potensi Naluriiah

Didalam Baitul Maal Hidayatullah (BMH) para relawan memiliki dorongan nurani untuk menyalurkan zakat kepada masyarakat yang tergolong dari 8 golongan yang dapat menerima zakat, hal ini juga memberikan kepekaan terhadap masyarakat-masyarakat kurang mampu di daerah relawan yang mengetahui daerah tersebut. Bentuk dorongan ini merupakan potensi naluriiah terhadap relawan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang melekat pada diri manusia secara fitrah, yang diperoleh tanpa melalui proses belajar.⁷⁰

2. Potensi Indrawi

Dalam Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melihat pemberdayaan umat yang kurang atau masih yang perekonomiannya masih dibawa garis kemiskinan. Dengan melihat fenomena yang ada pada masyarakat tersebut Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan pemberdayaan umat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan, melalui dana zakat, infaq, dan sadaqoh yang transparan dengan manajemen moderen. Dimana hal ini menjadikan lembaga amil zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan⁷¹

3. Potensi Agama

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga yang memiliki dorongan untuk memperdayakan umat melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sadaqoh. Hal ini juga merupakan bentuk syariat yang dimana kurang dipahami masyarakat mengenai nilai-nilai keagamaan dalam memperdayakan umat melalui dana zakat. potensi keagamaan yang ditinjau dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan landasan awal mereka untuk memiliki perasaan ingin membantu sesama umat muslim.⁷²

hal ini serupa dengan firman Allah dalam surah:

⁷⁰ Jalaludin Rumi, Fihri Ma Fihri: Jalan Mengarungi Samudera Kebijakan, hlm. 183.

⁷¹ Jalaludin Rumi, Fihri Ma Fihri: Jalan Mengarungi Samudera Kebijakan, hlm. 183.

⁷² Jalaludin Rumi, Fihri Ma Fihri: Jalan Mengarungi Samudera Kebijakan, hlm. 183.

QS ar-Rum/ 30 : 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Rum/30 : 30).⁷³

Adapun hadits yang menyebutkan tentang pentingnya membayar zakat yaitu sebagai berikut:

“Tidaklah seseorang mengeluarkan zakat dari hartanya, kecuali zakatnya itu akan menyucikan hatinya.”(HR. Ahmad)

Hadits ini menekankan kepada kita semua umat muslim tentang betapa pentingnya zakat maal sebagai salah satu bentuk ibadah yang tidak hanya menyucikan harta seseorang, tetapi juga membersihkan jiwa dan meningkatkan keberkahan dalam rezeki.

2. Manajemen distribusi dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal

Pendistribusian zakat merupakan proses yang sangat penting dalam ekosistem zakat, di mana dana yang terkumpul dari masyarakat yang mampu disalurkan kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Tujuan utama dari pendistribusian zakat adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Muslim, serta untuk mendukung individu dan keluarga yang

⁷³ Kementerian Agama Republik Indoneia, Al-Quran, dan Terjemahnya

kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

Pendistribusian zakat harus dilakukan dengan penuh transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Proses ini biasanya melibatkan Badan Amil Zakat (BAZ) atau lembaga amil zakat yang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat secara adil dan tepat sasaran. Setiap penerima zakat harus dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam syariat Islam, seperti golongan fakir miskin, orang-orang yang terlilit hutang, atau yang sedang dalam kesulitan yang tidak dapat diatasi dengan pendapatan yang mereka miliki. Melalui proses yang terstruktur dan terkelola dengan baik, pendistribusian zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memajukan kesejahteraan sosial dan membantu mengentaskan kemiskinan di kalangan umat Islam

Pendistribusian zakat juga mencakup aspek pendampingan dan pemantauan terhadap penerima zakat untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka. Hal ini meliputi tidak hanya penyaluran dana secara finansial, tetapi juga memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi penerima zakat agar mereka dapat mandiri secara finansial di masa depan. Selain itu, transparansi dalam pelaporan penggunaan dana zakat kepada masyarakat juga sangat penting untuk membangun kepercayaan dan mendukung partisipasi yang lebih luas dalam gerakan zakat. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana, pendistribusian zakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan keadilan sosial dalam masyarakat yang lebih luas.

Adapun Dana zakat yang diperoleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di distribusikan secara langsung ke masyarakat yang membutuhkan, dalam

pendistribusiannya Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menetapkan 8 golongan yang berhak untuk menerima dana zakat berdasarkan QS. At-Taubah ayat/9 : 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷⁴

Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut:

1. **Fakir**, mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. **Miskin**, mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
3. **Amil**, mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. **Mualaf**, mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. **Riqab**, budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
6. **Gharimin**, mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.

⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran, dan Terjemahnya

7. **Fisabilillah**, mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. **Ibnu Sabil**, mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Data penerima yang diperoleh oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) didapatkan melalui badan pemerintahan daerah (BAPPEDA) seperti RT/RW yang selanjutnya dilakukan validasi data dengan mengunjungi secara langsung orang-orang yang masuk golongan penerima zakat langkah ini dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk melihat apakah penerima zakat tersebut benar-benar layak atau termasuk ke dalam golongan penerima zakat yang sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 60.

Pendistribusian dana zakat yang sudah dikumpulkan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Parepare didistribusikan berdasarkan data yang didapatkan melalui Badan Pemerintahan Daerah (BAPPEDA) serta berasal dari pondok binaan BMH kota Parepare, pendistribusian dilakukan dengan cara bekerja sama dengan badan pemerintahan setempat hal ini tentu dilakukan dengan harapan pendistribusian dana zakat khususnya zakat maal bisa merata serta didistribusikan secara tepat sasaran. Pendistribusian dana zakat dilakukan sekali dalam sebulannya, dengan bekerja sama dengan Badan Pemerintahan daerah setempat (BAPPEDA), jumlah dana zakat yang disalurkan ke penerima zakat tidak menentu setiap bulannya, pendistribusian dana zakat pun dilakukan sekali dalam sebulannya, jadi pendistribusian dana zakat dilakukan 12 kali dalam setahun.

Pendistribusian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare bisa dikatakan sudah cukup maksimal dikarenakan penyaluran dana zakat dilakukan sekali setiap bulannya hal ini tentu mempengaruhi dan membantu perekonomian semua penerima dana zakat yang berada di kota Parepare. Pendistribusian yang dilakukan dengan bekerja sama dengan Badan Pemerintahan Daerah tentunya membuat penyaluran atau pendistribusian dana zakat dapat lebih terarah dan tepat sasaran hal ini dikarenakan penyaluran tersebut melalui beberapa

tahap yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi dana zakat yang dikumpulkan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Parepare.

Penghimpunan dan Pendistribusian, Baitul Mal Hidayatullah Surakarta mempunyai strategi atau metode dalam rangka menggalang dana zakat agar para muzakki termotivasi untuk mengeluarkan zakat, dengan membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan dana zakat, menyebarkan brosur dan majalah tentang zakat. Dalam langkah penyaluran dana zakat, Baitul Mal Hidayatullah telah menerapkan beberapa kegiatan pokok yang berkaitan dengan penyaluran yakni mengadakan pendataan terhadap mustahik, mengupayakan pendayagunaan Baitul Mal Hidayatullah dapat tersalurkan dengan tepat sasaran.

Untuk bidang penyaluran, terdapat beberapa kegiatan pokok yang dilakukan oleh Baitul Mal Hidayatullah adalah mengadakan pendataan terhadap mustahik, mengupayakan pendayagunaan BMH dapat tersalurkan dengan tepat sasaran dan tepat guna seperti membantu untuk kegiatan sekolah, dana pengiriman para da'i. Penghimpunan dan pendistribusian tersebut belum dikatakan optimal karena masih terdapat kekurangan pada aspek kontrol khususnya pada penyaluran dana zakat kepada mustahik zakat di lapangan.

Adapun manajemen distribusi yang dilakukan oleh pihak Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah sebagai berikut:

- 1). Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yaitu dengan cara rakernas (Rapat Kerja Nasional) guna membahas tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh BMH dan juga membahas tentang rencana pendistribusian.

- 2). Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merujuk kepada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah dibuat oleh BMH itu sendiri dan juga berdasarkan juknis (Petunjuk Teknis) yang telah disepakati oleh BMH yang dilakukan pada saat rakernas.

3). Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berdasarkan dengan kalender kegiatan yang telah dibuat yang dimana terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan tahunan dan bulanan. Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh BMH itu berupa menyalurkan beasiswa dan kegiatan bulanan berupa kegiatan yang diluar perencanaan yang telah ditetapkan seperti jika suatu saat ada orang yang meminta bantuan.

4). Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah dengan cara melakukan auditing dimana auditing ini dilakukan dua sampai lima kali dalam setahun. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga melakukan rapat dan melakukan pelaporan kegiatan- kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan kegiatan-kegiatan apa saja yang belum terlaksana agar nantinya bisa diselesaikan sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan di rencana kalender kegiatan.

Adapun tantangan yang dihadapi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memkasimalkan potensi zakat maal di Kota Parepare sebagai berikut :

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat dan manfaatnya. Hal ini dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam mengeluarkan zakat dan memilih untuk menyalurkan zakat mereka melalui BMH.
2. Persaingan dengan Lembaga Zakat Lain: Kehadiran banyak lembaga zakat lain dapat mempersulit BMH untuk menarik perhatian dan dukungan masyarakat dalam pengumpulan zakat.
3. Keterbatasan Manfaat yang Dapat Diberikan: Sebagai organisasi baru, BMH mungkin belum memiliki jejak yang cukup kuat dalam memberikan manfaat

yang nyata kepada masyarakat, sehingga kurangnya insentif bagi masyarakat untuk berzakat melalui BMH.

Terlepas dari tantangan yang dihadapi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memaksimalkan potensi zakat maal di Kota Parepare ada juga beberapa strategi dan manajemen distribusi yang dilakukan antara lain sebagai berikut.:

1. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi

- Program Edukasi Publik: BMH perlu mengembangkan program edukasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dalam Islam dan bagaimana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.
- Kolaborasi dengan Pemuka Agama dan Pendidikan: Bermitra dengan pemuka agama, masjid, sekolah, dan pusat pendidikan untuk menyampaikan informasi yang benar dan komprehensif tentang zakat.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

- Pelaporan Transparan: Memastikan bahwa semua dana zakat yang dikumpulkan dikelola dengan transparan dan dipublikasikan secara terbuka, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan bahwa zakat mereka disalurkan dengan baik.
- Akuntabilitas dalam Pengelolaan: Menerapkan sistem pengelolaan dan akuntabilitas yang ketat untuk memastikan bahwa setiap dana zakat disalurkan dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Inovasi dalam Pengumpulan dan Distribusi

- Pemanfaatan Teknologi: Mengadopsi teknologi informasi dan platform digital untuk mempermudah pengumpulan zakat, seperti aplikasi zakat atau portal online yang dapat diakses oleh masyarakat.

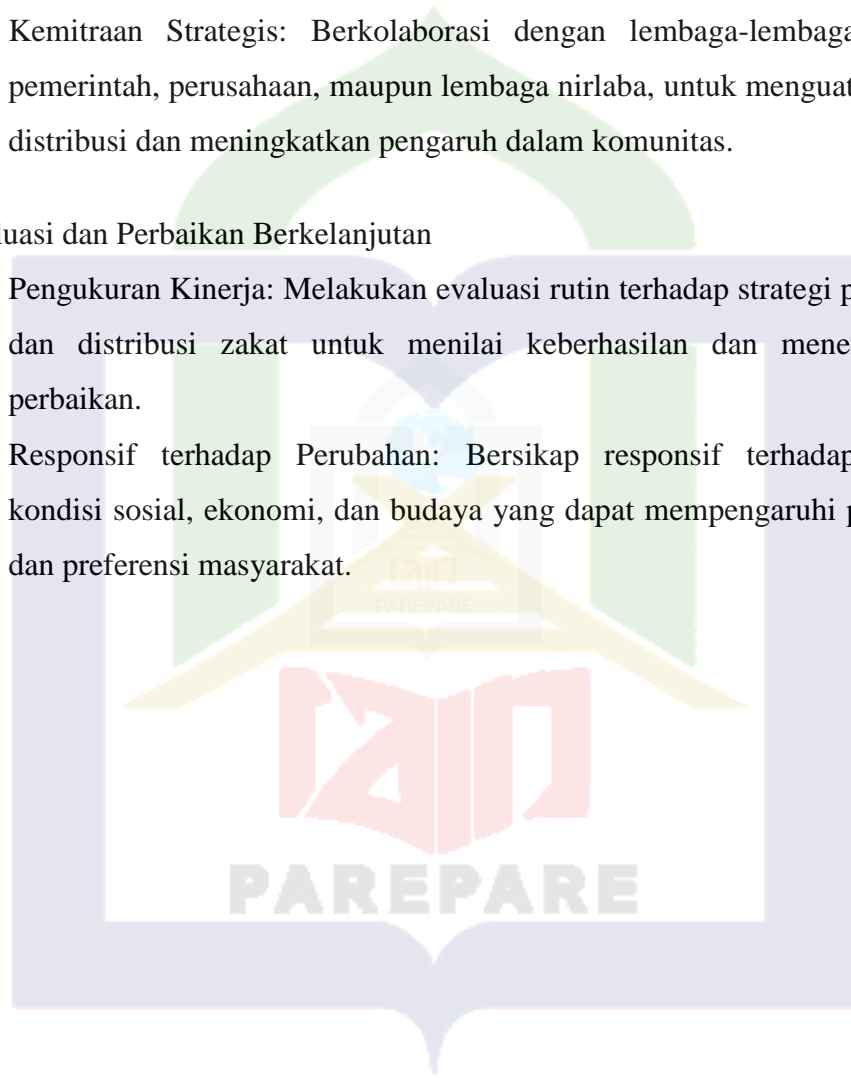
- Segmentasi dan Personalisasi: Menggunakan data untuk melakukan segmentasi pasar dan menyesuaikan pendekatan dalam mempromosikan zakat kepada berbagai kelompok masyarakat.

4. Kolaborasi dan Kemitraan

- Kemitraan Strategis: Berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah, perusahaan, maupun lembaga nirlaba, untuk menguatkan jaringan distribusi dan meningkatkan pengaruh dalam komunitas.

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

- Pengukuran Kinerja: Melakukan evaluasi rutin terhadap strategi pengumpulan dan distribusi zakat untuk menilai keberhasilan dan menemukan area perbaikan.
- Responsif terhadap Perubahan: Bersikap responsif terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi praktik zakat dan preferensi masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas hal yang ditemukan oleh peneliti sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

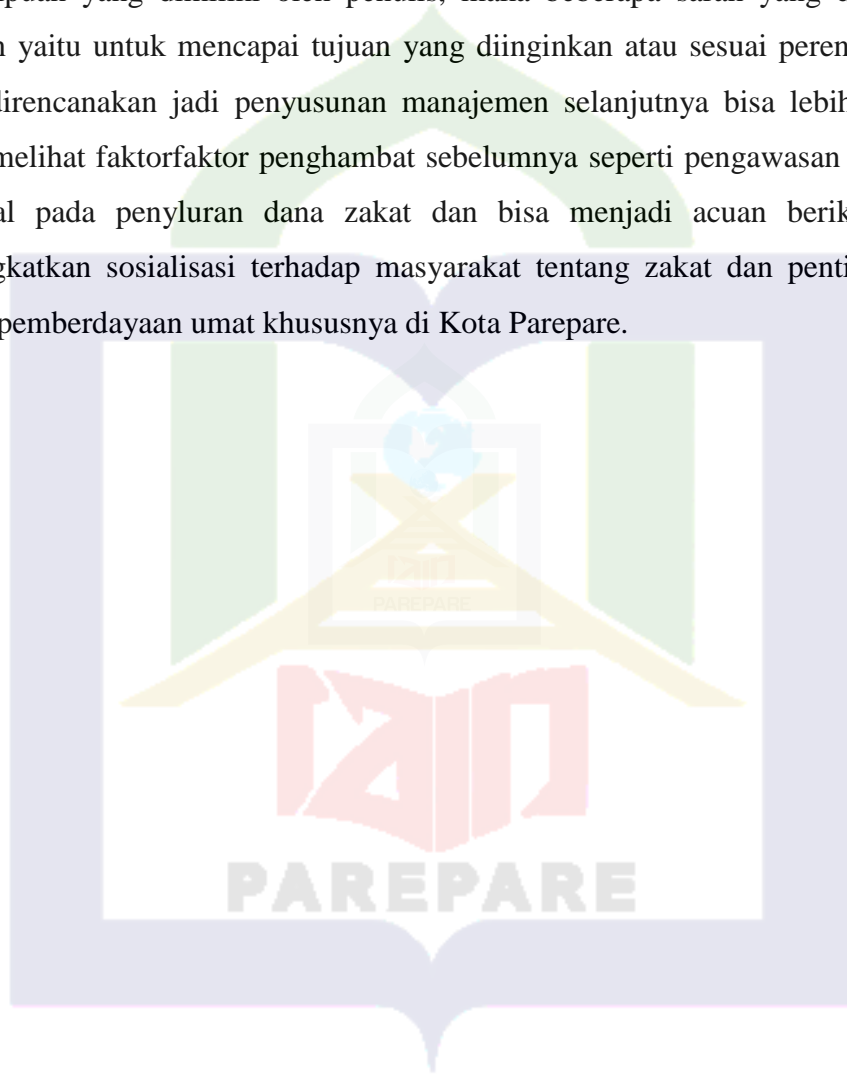
1. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memiliki strategi mendistribusikan zakat melalui merekrut relawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang lokasi penerima zakat. Relawan-relawan ini secara sukarela menyalurkan zakat dengan senang hati karena mereka merasakan kebahagiaan ketika didoakan oleh para mustahik. Namun, meskipun strategi ini memiliki potensi positif, seperti keterlibatan langsung dalam komunitas, pendistribusian zakat masih menghadapi tantangan. Banyak masyarakat yang menggunakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) hanya sebagai tempat untuk berinfaq, bukan sebagai entitas yang efektif dalam distribusi zakat. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi atau pendekatan yang lebih efektif untuk memastikan zakat dapat tersalurkan dengan tepat dan berdampak maksimal bagi penerima manfaat.
2. Manajemen distribusi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dilakukan dengan transparansi dan kepatuhan dengan melakukan pelaporan kepada pemerintah setempat seperti Bazanas dan Kemenag Kota Parepare Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam mengoptimalkan distribusi zakat di tengah kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat serta keberadaan lembaga pengumpul zakat lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas BMH dalam mencapai tujuannya.

Dengan menganalisis dan menyimpulkan konsep-konsep di atas, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi Baitul Maal Hidayatullah dalam memaksimalkan potensi zakat maal dapat

menjadi model yang efektif dan inspiratif bagi lembaga zakat lainnya dalam mengelola dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat Kota Parepare.

B. Saran

Berdasar atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sesuai perencanaan yang telah direncanakan jadi penyusunan manajemen selanjutnya bisa lebih diteliti dan harus melihat faktor-faktor penghambat sebelumnya seperti pengawasan yang kurang optimal pada penyaluran dana zakat dan bisa menjadi acuan berikutnya, serta meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat tentang zakat dan pentingnya zakat dalam pemberdayaan umat khususnya di Kota Parepare.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Abdul Wahid Mongkito, Didin Hafiduddin, Irfan Syauqi Beik yang berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah (bmh) yogyakarta“

Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*.Ponorogo: 2016

Akhirin, Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam, 2015.

Dra. Mimin Yatminiwati, M.M. , *Manajemen Strategi*, Lumajang, Jawa Timur : (Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi (APPTI)), 2019.

Ensiklopedia Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 2016.

Endah Marendah R, et.al, *metodologi Penelitian Kualitatif* , (Pidie, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,) hlm. 45-47, 2023.

Farida Hamid, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, (Surabaya: Apollo 2017)

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014)

H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Solo: 2017.

Jalaludin Rumi, *Fihri Ma Fihri: Jalan Mengarungi Samudera Kebijakan*

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

M. Nur Rianto Al. Arif, *Tinjauan dan Praktisi Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinier*. Jakarta : 2008)

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (IAIN Parepare: 2020).

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019)

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015.

Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Adminitrasi Negara Republik Indonesia (Jakarta: 2015)

Wahyu Suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (Jakarta: 2015)

Skripsi dan Jurnal

Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26.

Dini Nurani dari Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul “ Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri“

Miftahul Huda, Mu’arrifah yang berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah (bmh) yogyakarta “

Siti Nuraisyah, Suryani, Maksimalisasi Potensi Zakat Maal Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat, hal 3.

Wahyu Suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, h. 15-25.

Internet

Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Diakses pada 4 Maret 2024, pukul 18.00.

<https://bmh.or.id/tentang-kami/> Diakses pada 7 Juli 2024, pukul 18.00.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemasaran> 5 Juli 2024, pukul 18.00.

<https://www.baznas.go.id> 2 Juli 2024, pukul 18.00.

<https://www.barantum.com/blog/canvassing> 7 Juli 2024, pukul 18.00.

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6670972/zakat-mal-adalah-pengertian-dalil-jenis-syarat-cara-menghitungnya>. 7 Juli 2024, pukul 18.00.

Potensi Diri, <http://potensidiri.blogspot.com>, 7 Juli 2024, pukul 18.00.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 1 angka 2.

**LAMPIRAN
LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-578/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2024

29 Januari 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. HIDAYAT ISKANDAR
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 29 Mei 1999
NIM : 17.2700.016
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : JL LANGSAT NO.11 KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN
BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI ZAKAT MAAL DI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000496

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 496/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **MUHAMMAD HIDAYAT ISKANDAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **MANAJEMEN ZAKAT WAKAF**

ALAMAT : **JL. LANGSAT NO. 11 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI ZAKAT MAAL DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR BAITUL AMAL MAAL HIDAYATULLAH PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **24 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





SURAT KETERANGAN
No. 028/SK/BMH-SULSEL/VII/2024

Bersama ini kami **Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah** menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD Hidayat Iskandar
NIM : 17.2700.016
Prodi : MANAGEMENT ZAKAT DAN WAKAF
Alamat : JLN. LANGSAT NO. 11. PAREPARE
Judul Skripsi : STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI ZAKAT MAAL DI PAREPARE

Adalah benar telah melakukan penelitian di tempat kami.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11/07/2024
Baitul Maal Hidayatullah
Perwakilan SulSel

BMH
BAYTUL MAAL HIDAYATULLAH

ADITYA, SE.
Kadiv Operasional

BMH PERWAKILAN SULAWESI SELATAN
Jl. Tamalanrea Raya
Poros BTP Blok M No 27 Makassar
Telp. 0411-589475
SMS Center 0857 1994 2004
email cs.makassar@bmh.or.id

KANTOR PUSAT
Ruko Samali Residence
Jl. H. Samali No. 789 Pejaten Barat
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510

www.bmh.or.id



NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD HIDAYAT ISKANDAR
 NIM : 17.2700.016
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 JUDUL : STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH
 (BMH) DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI
 ZAKAT MAAL DI PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana penyaluran Zakat yang diterapkan Baitul Maal Hidayatullah?
2. Bagaimana konsep pengoperasian zakat yang diterapkan Baitul Maal Hidayatullah?
3. Apa saja hambatan yang dirasakan Baitul Maal Hidayatullah dalam mengumpulkan zakat?
4. Apakah startegi yang digunakan Baitul Maal Hidayatullah dalam mengumpulkan zakat terbilang lancar?

5. Bagaimana konsep strategi penyaluran zakat yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah kepada masyarakat?
6. Adakah sosialisasi pemahaman terkait pentingnya membayar zakat terhadap yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah?
7. Bagaimana peran pemerintah sejauh ini terkait dalam sarana pendistribusian zakat oleh Baitul Maal Hidayatullah?
8. Adakah perbedaan pengumpulan zakat hingga pendistribusian zakat yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah kepada badan atau yayasan zakat yang lain?
9. Sebesar apa manfaat zakat terhadap masyarakat kota parepare bagi pihak Baitul Maal Hidayatullah?
10. Bagaimana pemilihan alokasi yang dilakukan mendistribusikan zakat, apakah memberikan bantuan juga di luar kota Parepare?

Parepare, 17 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dra. Rukiah, M.H)

(Muhammad Satar, S.E, M.M)

NIDN. 2018026501

NIDN. 2011048203

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.811/In.39.8/PP.00.9/02/2022 15 Februari 2022
Lampiran :-
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dra. Rukiah, M.H.** (Pembimbing Utama)
2. Muhammad Satar, S.E., M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Muhammad Hidayat Iskandar
NIM. : 17.2700.016
Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **2 Desember 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**STRATEGI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI
ZAKAT MAAL DI PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



Gambar 2.3 Wawancara dengan Ketua Baitul Maal Hidayatullah (BMH)



Gambar 2.4 Wawancara dengan Ketua Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

BIOGRAFI PENULIS



Muh Hidayat Iskandar, Lahir di Parepare pada tanggal 29 Mei 1999, Anak kedua (2) dari dua (2) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Azis Iskandar dan Ibu Hj. Hartati kasim. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada sekolah dasar (SDN) 5 Parepare selama 6 tahun, kemudian masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)1 Parepare selama 3 tahun, dan melanjutkan lagi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Model Parepare selama 3 tahun, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Pada semester akhir, Penulis melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, lalu melakukan praktek pengalaman kerja (PPL) di Kantor Dompot Dhuafa Kota Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2024, Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Strategi Baitul Maal Hidayatullah Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat Maal di Kota Parepare*.